

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan di atas, peneliti berusaha untuk mendapatkan informasi yang lengkap dan mendalam mengenai eksistensi kitab kuning di era modern, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif.

Menurut Bogdan dan Tailor sebagaimana dikutip oleh Moloeng dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif* dijelaskan bahwa metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Menurut mereka pendapat ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara utuh. Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengecualikan individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari sesuatu keutuhan.<sup>1</sup> S. Margono menambahkan, penelitian kualitatif merupakan prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>2</sup>

Dalam hal ini termasuk jenis penelitian yang peneliti pakai sekarang adalah penelitian deskriptif. Definisi dari penelitian deskriptif ialah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau

---

<sup>1</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 4.

<sup>2</sup> S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), cet ke-2, 36.

kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.<sup>3</sup> Faktor penggunaan jenis penelitian deskriptif dikarenakan peneliti merasa perlu untuk memberikan sebuah gambaran ataupun mendeskripsikan bagaimana eksistensi kitab kuning di era modern ini yang mana kitab kuning ini merupakan sumber belajar utama yang ada di pondok pesantren. Khususnya di Pondok Pesantren Haji Ya'qub ini.

Penelitian kualitatif ini pada dasarnya ialah mengamati seseorang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Dalam penelitian ini, peneliti mengungkapkan keeksistensian kitab kuning. Data yang diperoleh berupa data tulisan, kata-kata dan dokumen yang berasal dari sumber maupun informan yang diteliti dan dapat dipercaya. Hasil tersebut berisi kutipan-kutipan dari data yang mencakup transkrip wawancara, catatan lapangan, fotografi, dokumen pribadi, dan rekaman lainnya.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran seorang peneliti mutlak diperlukan karena seorang peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan oleh peneliti itu sendiri.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan: Teori-Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 47.

<sup>4</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 11.

Status kehadiran peneliti di lokasi penelitian adalah diketahui subjek atau informan dan peneliti mengambil waktu penelitian ketika informan melakukan belajar bersama, yang dilakukan ketika malam Sabtu dan malam Senin. Hal ini peneliti kutip langsung dari Robert Bogdan dan Steven J. Taylor yang mengemukakan bahwa kehadiran peneliti di lapangan adalah sangat penting dan diperlukan secara optimal, peneliti merupakan instrumen kunci utama dalam mengungkapkan makna sekaligus sebagai alat pengumpul data karena itu peneliti juga harus terlibat dalam kehidupan orang-orang yang diteliti sampai pada tingkat keterbukaan antara kedua belah pihak. Lebih dari itu peneliti diharuskan mengenal dan sama-sama dengan yang diteliti sehingga dapat memahami mereka dari sudut pandang mereka sendiri.<sup>5</sup>

Keberadaan peneliti sangatlah penting yakni sebagai pelaku utama dalam menjalankan penelitiannya yang mengarah tentang eksistensi dengan cara mewawancarai santri, pengurus, ustadz yang ada di Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo ini.

Dengan demikian peneliti berperan penuh saat berada di lapangan, menggali dengan dengan cermat, mencatat dengan serius apa saja yang diutarakan oleh narasumber, memaksimalkan pengamatan seluruh panca indra demi menjadikan keseluruhan data sebagai pertimbangan kesimpulan data.

### **C. Lokasi Penelitian**

---

<sup>5</sup> Robert Bogdan dan Steven J. Taylor, *Kualitatif Dasar-Dasar Penelitian*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), 36.

Penelitian kali ini dilakukan di Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo Kota Kediri yang mana merupakan salah satu pondok unit dari Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Lirboyo Kota Kediri. Alasan peneliti memilih pesantren ini sebagai tempat observasi karena tergolong pesantren salaf yang tetap memegang teguh pada kitab kuning sebagai sumber belajarnya. Bahkan para santri tetap mempelajari kitab kuning tersebut meskipun di luar jam pelajaran. Pondok pesantren yang didirikan oleh KH. Ya'qub itu dahulunya merupakan tempat yang masih angker dan banyak penjahat yang mengganggu ketenangan pondok pesantren dan meresahkan para santri.

Perkembangan PPHY mulai tampak pada tahun 1978. Santri yang ada di PPHY kurang lebih sebanyak 60 orang. Mengingat santri yang terus bertambah pada tiap tahunnya akhirnya dibangunlah asrama pada tahun 1979 yang dinamakan dengan "Pondok Lama" yang sekarang berada di selatan ndalem Alm. KH. Nur Muhammad. Sementara Himpunan pelajar baru berdiri pada tahun 1985 yang diketuai oleh Bapak Zumar M. dari Semarang.<sup>6</sup> Lokasi Pondok Pesantren Haji Ya'qub sendiri bertempat di Jl. KH. Abdul Karim Lirboyo PO Box 192 Kota Kediri 64101 Telp (0354) 772118 berada dalam geografis sebagai berikut:

1. Sebelah barat berbatasan dengan rumah Bpk. Asy'ari.
2. Sebelah selatan berbatasan dengan mushola kampung.
3. Sebelah timur berbatasan dengan persawahan.

---

<sup>6</sup> Pondok Pesantren Haji Ya'qub, *Buku Pedoman Jam'iyah*, (Kediri: Ar Rohmah, 2010), 5.

4. Sebelah utara berbatasan dengan jalan KH. Abdul Karim.<sup>7</sup>

#### **D. Data dan Sumber Data**

Data berasal dari bahasa latin *datum* yang berarti keterangan, sedangkan data merupakan bentuk jamak dari *datum* yang berarti kumpulan dari keterangan. Pengertian data secara istilah adalah bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan baik kualitatif ataupun kuantitatif yang menunjukkan fakta.<sup>8</sup>

Menurut Lexy J. Moleong, data adalah keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian (analisis atau kesimpulan).<sup>9</sup> Dari sini bisa disimpulkan bahwa data merupakan bahan mentah atau keterangan-keterangan yang perlu diolah untuk dapat dijadikan sebuah informasi yang berupa fakta.

Sumber data adalah subyek dimana data dapat diperoleh di lapangan.<sup>10</sup> Sumber data dikumpulkan dari lapangan dengan mengadakan pengamatan secara langsung di lapangan untuk mencari berbagai masalah yang ada relevansinya dengan penelitian ini.

Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini, data utamanya adalah kata-kata atau ucapan dan tindakan, selebihnya hanya tambahan. Dengan demikian yang menjadi sumber

---

<sup>7</sup> Observasi, di Pondok Pesantren Haji Ya'qub. 29 Nopember 2021.

<sup>8</sup> Zuraidah, *Statistika Deskriptif*, (Kediri: STAIN Kediri Press, 2011), 30.

<sup>9</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 100.

<sup>10</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 213.

primer dalam penelitian ini adalah kata-kata atau ucapan dan tindakan yang yang peneliti peroleh dari santri, pengurus, dan ustadz yang ada di Pondok Pesantren Haji Ya'qub ini. Alasan peneliti menetapkan responden di atas adalah sebagai berikut:

1. Ustadz, sebagai koresponden dalam penelitian ini untuk mengetahui dan juga menggali informasi yang berkaitan dengan eksistensi kitab kuning.
2. Pengurus, yang mana dalam hal ini adalah mereka yang berkhidmah menjadi seksi pendidikan khususnya koordinator seksi pendidikan untuk menggali informasi mengenai bagaimana cara menjaga kitab kuning agar keeksistensiaannya tetap terjaga.
3. Santri, sebagai responden yang paling utama karena secara langsung berkecimpung setiap harinya dengan kitab kuning.

Dan sumber sekunder merupakan sumber yang memberikan data secara tidak langsung kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain, dan dokumen.<sup>11</sup>

#### **E. Prosedur Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam melakukan penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Menurut Sugiyono dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Research and Development)*, beliau menuturkan bahwa pengumpulan data

---

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Research and Development)*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 308.

dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, sumber, dan cara. Bila dilihat dari *setting*-nya, data dapat dikumpulkan pada *setting* alamiah (*natural setting*), pada laboratorium dengan metode eksperimen, di sekolah dengan tenaga pendidikan dan kependidikan. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder.<sup>12</sup>

Untuk memperoleh data kualitatif maka teknik yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Metode Observasi Partisipatif

Metode ini merupakan metode pengumpulan data dimana peneliti melaksanakan pengamatan dan pencatatan langsung secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Salah satu teknik dimana peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan informasi yang akurat. Beberapa macam observasi salah satunya yang digunakan peneliti ialah observasi pasif dimana peneliti datang ke lapangan dan mengamati langsung namun tidak terlibat dalam kegiatan tersebut.<sup>13</sup> Dalam sudut pandang psikologi, observasi maupun pengamatan, meliputi kegiatan pemantauan, dan pemerhatian terhadap suatu objek menggunakan seluruh panca indra. Metode observasi ini dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data yang valid.

2. Wawancara

---

<sup>12</sup> *Ibid.*, 310.

<sup>13</sup> *Ibid.*, 227.

Merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab dengan narasumber untuk mendapatkan data yang akurat. Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan narasumber. Komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimik narasumber merupakan pola media yang melengkapi kata-kata secara verbal. Wawancara digunakan sebagai Teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Metode ini dilakukan dengan menggunakan konsep tanya jawab untuk melengkapi data-data yang diperlukan yaitu informasi tentang latar belakang berdirinya Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo Kota Kediri dan beberapa hal yang terkait dengan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai Bapak Anwar Sholihin selaku Koordinator Seksi Pendidikan di Pondok Pesantren Haji Ya'qub untuk mengetahui faktor apa saja yang mendukung dan menghambat eksistensi kitab kuning yang berada di Pondok Pesantren Haji Ya'qub ini. Selain itu peneliti juga mewawancarai beberapa santri mengenai permasalahan di atas.

### 3. Dokumentasi

Metode ini diartikan sebagai cara pengumpulan data dengan memanfaatkan data-data berupa buku, catatan (dokumen). Pada



metode ini peneliti tinggal mentransfer bahan-bahan tertulis yang relevan dengan lembaran-lembaran yang telah disiapkan untuk mereka sebagaimana mestinya.<sup>14</sup> Abdurrahman Fatoni menambahkan dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai hal-hal yang telah diungkapkan oleh responden.<sup>15</sup> Hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih kredibel/dapat dipercaya jikalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, dan autobiografi. Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada. Yang peneliti kumpulkan dari dokumentasi adalah contoh-contoh kitab terjemah yang sudah banyak beredar di toko-toko kitab.

#### **F. Analisis Data**

Instrumen pengumpulan data diperlukan dalam penelitian ini sebagai alat untuk pencarian data terdiri atas:

##### **a. Pedoman wawancara**

Pedoman wawancara untuk mendapatkan data dari subjek yang terpercaya harus disusun dengan terstruktur dan cermat. Pedoman tersebut disusun berdasarkan indikator-indikator yang sesuai sehingga akan membantu proses penelitian.

##### **b. Catatan lapangan**

---

<sup>14</sup> Sanafiah Faesal, *Dasar dan Teknik Penelitian Keilmuan Sosial*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2002), 42-43.

<sup>15</sup> Abdurrahman Fatoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 112.

Catatan lapangan berfungsi sebagai pembantu peneliti dalam mendapatkan informasi serta menjadi catatan bagi peneliti untuk mencatat sesuatu yang penting untuk mencatat informasi dari narasumber.<sup>16</sup>

c. Pedoman observasi

Pedoman observasi disusun untuk memudahkan proses penelitian saat di lapangan. Observasi dilakukan dengan menggunakan pedoman observasi yang telah disiapkan oleh peneliti sebelumnya dengan memperhatikan indikator-indikator yang ada.

**G. Pengecekan Keabsahan Temuan**

Untuk menguji tingkat kredibilitas serta keabsahan data yang telah diperoleh, maka perlu adanya pengecekan kembali dengan cara sebagai berikut:

a. Triangulasi

Triangulasi ialah metode gabungan untuk memvalidasi keakuratan data. Dengan menggunakan triangulasi fenomena yang ada di lapangan benar-benar sesuai dengan teori. Terdapat tiga macam teknik triangulasi antara lain:

- 1) Triangulasi dengan sumber, yakni teknik pengecekan data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber.

---

<sup>16</sup> W. Laurence Neuman, *Metodologi Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Terjemah, 7 Ed. (Jakarta: Permata Putri Media, 2016), 377.

- 2) Triangulasi teknik, yakni teknik pengecekan data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data dengan cara wawancara, kemudian dicek dengan observasi, dan dokumentasi.
  - 3) Tringualisasi waktu, yakni teknik pengecekan data yang dilakukan dengan cara melakukan pengecekan melalui wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Dalam penelititan ini, pengumpulan data dilakukan pada waktu pagi dan malam hari. Hal itu dapat diketahui apakah narasumber memberikan data yang sama atau tidak.
- b. Perpanjangan pengamatan.

Hal itu dilakukan dengan cara kembali ke lapangan, melakukan pengamatan dan melakukan wawancara lagi secara mendalam.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Research and Development)*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 270.